

OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BUKIAN, PAYANGAN (*OPTIMIZING THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF TODDLERS THROUGH ASSISTANCE OF POSYANDU CADRES IN STUNTING PREVENTION IN BUKIAN VILLAGE, PAYANGAN*)

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 24 Oktober 2023

Accepted: 7 Desember 2023

**1*Anny Eka Pratiwi,² Hegard Sukmawati,³Luh Gede Pradnyawati,⁴Dewa Ayu Putu
Ratna Juwita**

^{1,2,3}. Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

e-mail: ^{1*}annie.pratiwi@gmail.com, ²sukmawati.hegard@gmail.com, ³pradnyawati86@gmail.com,
⁴ratnajwt_unwar@yahoo.com

Abstract

To be able to notice any deviations in toddlers' growth and development early, it is necessary to take the necessary steps, such as investigating any complaints from parents who have concerns about the growth and development of their kid. According to data from the Bali Provincial Health Service, there were 3.5% of undernourished children under the age of five in Karangasem, 2.9% in Tabanan Regency, and 2.6% in Klungkung. From 2016 to 2017, there were more stunted children under five in Bali's districts and cities, including Gianyar (8.9%), Buleleng (4.8%), Klungkung (3.7%), Badung (3.4%), Jembrana (2.1%), and Tabanan (0.4%). The area with the highest number, Ubud, had the highest frequency of stunted toddlers in Gianyar Regency in 2017 (28.6%), followed by Gianyar (28.1%), Tegallalang (28.1%), Tampaksiring (27.2%), Blahbatuh (20.4%), Sukawati (12.9%), and Payangan (12.5%). The findings of a preliminary survey carried out in Bukian Village demonstrated that families in the present Covid-19 pandemic condition decided to provide enough meals for children and toddlers due to decreased family income; the posyandu did this early by measuring height and weight. Community development is the technique applied in our community service. The 20-person Bukian Village Posyandu Working Group is the intended audience for this activity. As a consequence of the pre-posttest exercises, it was discovered that the cadres. The pre-posttest findings revealed an improvement in the cadres' knowledge both before and after the training. The ability of the cadres to promote growth and development in children between the age's year of 0 to 2 has been measured, and Posyandu cadres are very passionate about the stimulation and early detection of growth and development activities in Bukian Village. The results showed that the knowledge aspect of growth and development, which scored 55%, is in the good category, the knowledge aspect of development detection, which scored 55%, is sufficient, and the knowledge aspect of educational tools, which scored 50%, is sufficient. The recommendation put forth by the posyandu working group is that any alterations to cadre formation should be avoided, as they may hinder the successful execution of early detection of growth and development. It is imperative to enhance efficient communication in the execution of posyandu for toddler growth and development, particularly with the relevant health centers.

Keywords: early detection, toddlers' growth, posyandu

Abstrak

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 melaporkan di Karangasem terdapat 3,5% balita gizi kurang, disusul oleh Kabupaten Tabanan 2,9%, dan Klungkung 2,6%. Angka balita stunting Kabupaten/kota di Bali yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017, yaitu Gianyar sebesar 8,9%, Buleleng 4,8%, Klungkung sebesar 3,7%, Badung sebesar 3,4%, Jembrana sebesar 2,1% dan Tabanan sebesar 0,4%. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Gianyar pada tahun 2017 diperoleh Kecamatan dengan jumlah terbesar, yaitu Ubud sebesar 28,6%, Gianyar sebesar 28,4%, Tegallalang sebesar 28,4%, Tampaksiring sebesar 27,2%, Blahbatuh sebesar 20,4%, Sukawati sebesar 12,9%, dan Payangan sebesar 12,5%. Hasil survey awal yang dilakukan di Desa Bukian bahwa pada situasi pandemi Covid-19 saat ini, keluarga memilih untuk

memberikan asupan anak dan balita seadanya karena berkurangnya pendapatan keluarga, posyandu melakukan dini dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah community development. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah Pokja Posyandu Desa Bukian sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan nilai pre-posttest ditemukan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Kader posyandu sangat antusias dengan kegiatan pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Bukian serta kemampuan kader dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang dari usia 0-2 tahun telah terlaksana. Kesimpulan kegiatan adalah aspek pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan kategori baik sebesar 55%, aspek pengetahuan deteksi perkembangan dengan kategori cukup sebesar 55%, dan aspek pengetahuan alat edukatif dengan kategori cukup sebesar 50%. Saran pokja posyandu sebaiknya tidak dilakukan perubahan kaderisasi yang akan berdampak pada pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang, perlu adanya peningkatan komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan posyandu tumbuh kembang balita dengan puskesmas terkait.

Kata kunci: deteksi dini; tumbuh kembang; posyandu

1. PENDAHULUAN

Perangsangan otak pada anak dapat dilakukan dengan stimulasi yang tepat sehingga gerak, kemampuan bicara dan bahasa anak, keterampilan sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal sesuai usianya. Deformasi dan gangguan perkembangan perlu diketahui sejak dini sehingga dapat diketahui gangguan perkembangan anak usia dini, termasuk keluhan kelainan bentuk dan gangguan perkembangan pada anak yang lebih besar. Ketika penyimpangan terdeteksi, penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak kecil diperlakukan sebagai tindakan korektif sejak usia dini, memanfaatkan plastisitas otak anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan menjadi normal atau penyimpangan tidak memburuk. Jika anak membutuhkan rujukan, sesuai petunjuk, rujukan juga harus dilakukan secepatnya.

Kegiatan promosi, identifikasi dan intervensi dini kelainan perkembangan anak usia dini yang bersifat menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan sebagai kemitraan antara keluarga (orang tua, wali dan anggota keluarga lainnya) dan masyarakat (pengurus, tokoh masyarakat, organisasi profesi, pemerintah, organisasi, dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial) dengan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan kesiapan untuk pendidikan formal. Pengembangan emosional, mental, kemandirian, dan sosial didorong dengan mencapai keberhasilan aspek pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi anak.¹

Pertumbuhan dan perkembangan anak Indonesia masih memerlukan perhatian serius, keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi, sekitar 5-10% dari keterlambatan perkembangan pada umumnya. Dua dari seribu bayi menderita gangguan perkembangan motorik, dan juga 3-6 dari 1000 bayi mengalami gangguan pendengaran, dan satu dari seratus anak memiliki kecerdasan dan keterlambatan bicara yang lebih rendah.² Menurut Survei Kesehatan Dasar tahun 2013 anak stunting di Indonesia mencapai 37,2 persen. Peningkatan terjadi pada proporsi bayi pendek dan sangat pendek dari tahun ke tahun, sehingga Indonesia memiliki kasus stunting yang masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang harus diselesaikan.^{2,3} Langkah-langkah pencegahan harus diperkenalkan sedini mungkin untuk mengurangi masalah perkembangan melalui deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan untuk anak usia 0-12 bulan dan setiap enam bulan untuk anak usia 12-72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan.^{4,5} Kegiatan posyandu antara lain menimbang dan memberi makan balita agar lebih fokus pada tumbuh kembang fisik, sedangkan deteksi dini untuk mendeteksi gangguan perkembangan pada anak belum sepenuhnya terjamin. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan terhadap penyimpangan tumbuh kembang dengan deteksi dini Posyandu.⁶

Berdasarkan hasil survey SSGI yang dilakukan pada tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,6 persen, sedangkan di Provinsi Bali sebesar 14,4 persen. Penurunan balita stunting pada tahun 2020 sebesar 6,1%, yang ditemukan pada data elektronik dari pendaftaran dan pelaporan gizi berbasis masyarakat. Dinas Kesehatan Provinsi Bali melaporkan pada tahun 2020

Karangasem mengalami gizi kurang sebesar 3,5%, disusul Kabupaten Tabanan 2,9% dan Klungkung 2,6%.⁷

Angka balita stunting Kabupaten/kota di Bali yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017, yaitu Gianyar sebesar 8,9 persen, Buleleng 4,8 persen, Klungkung sebesar 3,7 persen, Badung sebesar 3,4 persen, Jembrana sebesar 2,1 persen dan Tabanan sebesar 0,4 persen. Kabupaten/kota yang mengalami penurunan Angka balita stunting, yaitu Kota Denpasar sebesar 6,6%, Bangli 5,3%, dan Karangasem 2,5%.⁸

Provinsi Bali masih belum bebas dari stunting, sehingga diperlukan upaya yang signifikan untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini di daerah yang masih terus terjadi pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan dukungan tambahan bagi tumbuh kembang anak usia dini di wilayah Desa Bukian.

Mitra pengabdian adalah Kelompok Posyandu di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Gianyar. Kader posyandu memantau tumbuh kembang balita setiap minggu pada hari jumat. Saat Posyandu dilaksanakan, diberikan vitamin A, diukur tinggi dan berat badan bayi dan balita, serta diberikan pelatihan gizi tambahan untuk mereka yang berusia 6 bulan ke atas. Kegiatan posyandu juga meliputi deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita untuk meningkatkan intervensi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Namun kegiatan ini menjadi sulit di masa pandemi, sehingga kader tidak bisa rutin memantau tumbuh kembang anak di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Gianyar.

Pertumbuhan balita stunting di Kabupaten Gianyar tercapai tahun 2017 dengan wilayah terbesar yaitu Ubud 28,6 persen, Gianyar 28,4 persen, Tegallalang 28,4 persen, Tampaksiring 27,2 persen, Blahbatuh 20,4 persen, Sukawati 12,9 persen dan Payangan 12,5 persen. Prevalensi stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Ubud, dengan 23,2 persen balita pendek dan 5,4 persen.⁸ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di desa Bukian menunjukkan beberapa masalah, antara lain aspek kesehatan: (1) perubahan kader Posyandu dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memantau stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Pencapaian derajat bebas stunting sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota kader, sehingga diperlukan bantuan yang teratur untuk mendeteksi secara dini tumbuh kembang bayi dan balita. (2) Terdapat kelompok kerja di desa Bukian yang bertugas memantau tumbuh kembang anak dan balita. Namun, di masa pandemi, gugus tugas menghadapi kendala dalam merangsang tumbuh kembang anak usia dini dan deteksi dini. Kegiatan posyandu masih dilakukan di desa Bukian, namun akhir-akhir ini kegiatan posyandu dibatasi dengan vaksinasi massal yang dilakukan oleh Puskesmas; (3) Permasalahan lain yang ditemukan adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir belum memiliki pengalaman dalam penyiapan susu formula sehingga persediaan susu formula masih sedikit. Dari segi ekonomi dan ketahanan pangan: (1) Saat ini era new normal pandemi Covid-19 masih terjadi terbatasnya pendapatan keluarga yang menyebabkan penurunan konsumsi pangan pada sebagian keluarga; (2) Di sisi lainnya, kondisi ekonomi yang belum stabil menyebabkan keluarga mengkonsumsi secukupnya untuk anak-anak dan balita. Kebutuhan keluarga dilengkapi dengan bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menanam kangkung, bayam, dan cabai.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada kader akan pentingnya memberikan stimulasi dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak pada masa *gold period*. Diharapkan dengan memberikan dan melatih kader posyandu dapat melakukan intervensi dini pada penyimpangan tumbuh kembang anak.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *participatory learning and action*. Subyek dalam kegiatan ini adalah 20 kader posyandu yang melaksanakan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Populasi dalam penelitian ini adalah POKJA Posyandu di Desa Bukian. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kader tentang stimulasi

deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita kemudian akan dilakukan pendampingan pengukuran dan penilaian tumbuh kembang bayi dan balita. Pengumpulan data dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut merupakan bagan metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pre test deteksi dini tumbuh kembang, (2) edukasi deteksi tumbuh kembang membahas pengertian tumbuh kembang bayi dan balita, (3) *training*/pelatihan melakukan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita melalui paket SDIDTK yang diberikan beserta buku panduannya (3) post-test deteksi dini tumbuh kembang, (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang pada balita usia 0-6 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama pada pelaksanaan kegiatan adalah pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita (SDIDTK). Hasil pengukuran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. *Pre - posttest* Pengetahuan Kader tentang SDIDTK pada usia 0-2 tahun di Desa Bukian (N = 20)

Pengetahuan Kader	N	Prosentase (%)
Sebelum	13	65
Sesudah	20	100

Tabel diatas menunjukkan pengetahuan rata-rata skor sebelum diberikan pelatihan SDIDTK sebesar 65% dan setelah dilakukan posttest sebesar 100%, artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada kader posyandu di Desa Bukian, Payangan.



Gambar 1. Pelatihan Pengisian Instrumen SDIDTK di Desa Bukian, Payangan

Hasil pengukuran pengetahuan mitra didistribusikan menjadi tiga aspek pengukuran stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Mitra tentang SDIDTK di Desa Bukian, Payangan (N=20)

Pengetahuan	N	Prosentase (%)
-------------	---	----------------

Pertumbuhan dan Perkembangan		
Baik	11	55
Cukup	6	30
Kurang	3	15
Deteksi Perkembangan		
Baik	7	35
Cukup	11	55
Kurang	2	10
Alat Edukatif		
Baik	8	40
Cukup	10	50
Kurang	2	10

Pengukuran pengetahuan mitra diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu pertumbuhan dan perkembangan, deteksi perkembangan bayi dan balita, dan alat edukasi/mainan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat 11 orang (55%) memiliki pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, 11 orang (55%) memiliki pengetahuan deteksi perkembangan yang cukup, dan 10 orang (50%) memiliki pengetahuan alat edukatif yang cukup. Secara umum, kader memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan stimulasi deteksi dini dan tumbuh kembang bayi dan balita.

Tahapan kedua dilakukan pelatihan pengukuran tumbuh kembang balita diantaranya: (1) pengukuran tinggi badan balita usia 0-2 tahun, (2) pengukuran timbang badan balita usia 0-2 tahun, (3) pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita usia 0-2 tahun menggunakan alat deteksi dini tumbuh kembang sesuai standar kemenkes dan mengisi kuesioner deteksi dini tumbuh kembang



Gambar 2. Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Desa Bukian

Tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan paket alat stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita dalam Upaya meningkatkan upaya kader posyandu untuk pencegahan stunting di Desa Bukian, Payangan.



Gambar 3. Pemberian Bantuan Paket SDIDTK di Desa Bukian, Payangan

Stimulasi merupakan upaya penunjang yang membantu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi dapat menyebabkan kekurangan gizi, stunting dan masalah obesitas. Hingga saat ini, permasalahan gizi kurang dan stunting masih menjadi prioritas kesehatan di Indonesia.¹ Proses tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama

kehidupannya merupakan masa kritis yang harus dipantau dan dicatat dengan tepat. Tujuannya adalah untuk menemukan gangguan perkembangan sejak dini melakukan pengobatan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya.⁹

Upaya yang dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, salah satunya melalui deteksi penyimpangan dan intervensi dini yang perlu dilakukan oleh semua pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan (kader kesehatan hingga spesialis), dan pada semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar ke layanan yang lebih terspesialisasi.^{10,11}

Kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini dan intervensi dini untuk penyimpangan perkembangan secara komprehensif karena kesulitan pemahaman modul yang konsepnya cukup banyak dan dikemas kurang sederhana untuk kader Kesehatan.¹² Hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa, diketahui buklet SDIDTK media memenuhi kriteria dan layak menjadi pedoman bagi kader kesehatan dalam memahami Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Perkembangan Balita.¹³

Singkatan dan Akronim

- a. SDIDTK: Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang.
- b. POKJA : Kelompok Kerja
- c. Posyandu: Pos Pelayanan Terpadu
- d. SSGI: Survei Status Gizi Indonesia

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) pengetahuan mitra setelah diberikan pelatihan meningkat sebesar 35%; (2) Ketiga aspek pengukuran pada mitra ditemukan aspek pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan kategori baik sebesar 55%, aspek pengetahuan deteksi perkembangan dengan kategori cukup sebesar 55%, dan aspek pengetahuan alat edukatif dengan kategori cukup sebesar 50%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada Kepala Desa dan Kader Posyandu di Desa Bukian Payangan yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta
- Soetjningsih D. Ranuh IGN. Tumbuh kembang anak. 2nd ed: Penerbit buku kedokteran EGC; 24 Januari 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Dhamayanti M. 2006. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP). Sari Pediatri. 2006; 08:9–15.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. RI KK. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Jl. H.R Rasuna Said Blok X-

- 5 Kav 4-9 Gedung Prof. Dr. Sujudi Lt.10 Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan; 2012; Tersedia dari: www.promkes.depkes.go.id.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018
- Kementerian Kesehatan RI. Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Léger, J., Olivieri, A., Donaldson, M., Torresani, T., Krude, H., Van Vliet, G., Polak, M., & Butler, G. (2014). European Society for Paediatric Endocrinology consensus guidelines on screening, diagnosis, and management of congenital hypothyroidism. *Hormone Research in Paediatrics*, 81(2), 80–103.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1)
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini. *Prosiding Seminar Parenting*. Hal 34-47. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2019). Ketrampilan Kader Posyandu Balita Tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). *Proceeding of The URECOL*, 297–302.
- Monalisa, Ernawati, Wilda Sinaga, Abbasiah. 2021. The Effectiveness of Booklets in Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDEIGD) for Health Cadres in Implementing the Growth and Development Screenings of Toddlers. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 8, No. 9, September 2021